

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian penjelasan (*explanatory research*). Penelitian penjelasan adalah suatu pendekatan penelitian yang bertujuan memberikan penjelasan mengenai hubungan antar variabel yang sedang diteliti, termasuk dampak suatu variabel terhadap variabel lainnya. Tujuan utamanya adalah untuk mengevaluasi hipotesis yang telah diajukan, sesuai dengan definisi yang diberikan oleh Sugiyono.¹ Dalam studi ini, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono, merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengukur secara kuantitatif pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih dengan maksud menguji hipotesis yang telah diajukan.²

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai kumpulan objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk keperluan penelitian dan analisis data. Dalam konteks penelitian, populasi merujuk pada keseluruhan subjek atau elemen yang memiliki relevansi dengan studi yang sedang dilakukan.³ Populasi tidak hanya terbatas pada individu manusia, tetapi juga mencakup berbagai benda dan objek lainnya yang relevan dengan studi. Populasi juga dapat dinyatakan dalam bentuk angka atau jumlah yang mencerminkan kuantitas objek atau elemen dalam konteks penelitian tersebut.⁴ Populasi dalam konteks penelitian ini melibatkan semua muzzaki, termasuk mereka yang bekerja sebagai ASN dan mereka yang bukan, yang berada di wilayah BAZNAS Rembang.

¹ “Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).”

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

³ “Suharsimi. Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016).”

⁴ “Muhammad Arsyad, ‘Financial Statement Fraud Detection Menggunakan Fraud Hexagon Theory Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2019-2021’ (IAIN Kudus, 2022).”

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian kecil dari jumlah dan karakteristik yang ada dalam populasi tersebut.⁵ Jika populasi sangat besar dan peneliti menghadapi kendala seperti keterbatasan dana, sumber daya manusia, dan waktu, maka penggunaan sampel menjadi pilihan yang lebih praktis. Sampel merupakan sebagian kecil dari populasi yang diambil untuk mewakili seluruh populasi. Hasil analisis pada sampel dapat digeneralisasi atau diterapkan pada seluruh populasi, sehingga penting untuk memastikan bahwa sampel tersebut benar-benar mencerminkan karakteristik populasi yang lebih besar.⁶

Sampel yang representatif adalah sampel yang dapat dengan akurat mencerminkan karakteristik populasi. Dalam penelitian ini, metode simple random sampling digunakan karena memungkinkan pengambilan anggota sampel dari populasi secara acak, tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.⁷ Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Total populasi

e = Standar error maksimal sebesar 8% atau 0,08⁸

Jika rumus ini digunakan dalam menentukan ukuran sampel untuk penelitian ini, maka hasilnya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{4985}{1 + 4985 (0,08)^2} = 151,501337223$$

Dengan menggunakan metode tersebut, jumlah sampel dalam penelitian ini diperoleh sebanyak 152 responden. Sampel ini dipilih melalui teknik Accidental sampling, yang mengindikasikan bahwa sampel diambil dari individu atau unit yang paling mudah diakses atau ditemukan.

⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1998, hlm. 79.

⁶ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 116.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 81

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 81

C. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat primer, yang merujuk pada data yang diperoleh secara langsung dari sumber atau subjek penelitian. Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara langsung dengan subjek penelitian atau melalui pengisian kuesioner oleh subjek penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang langsung terkait dengan tujuan penelitian secara lebih langsung.⁹

Data primer untuk penelitian ini diperoleh melalui dua metode utama, yaitu observasi langsung di kantor BAZNAS Kabupaten Rembang dan distribusi kuesioner kepada muzakki BAZNAS yang menjadi subjek penelitian. Observasi di kantor BAZNAS memberikan pemahaman langsung tentang operasional dan aktivitas lembaga tersebut. Sementara itu, kuesioner disebar kepada muzakki untuk mengumpulkan tanggapan dan pandangan mereka terkait minat membayar zakat, profesionalisme BAZNAS, literasi zakat, dan faktor-faktor lain yang menjadi fokus penelitian. Selain itu, informasi tambahan diperoleh dari instansi terkait seperti Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan literatur-literatur yang relevan dalam bidang penelitian ini, termasuk penelitian sebelumnya dan publikasi yang dianggap relevan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini merupakan teknik pengumpulan informasi yang melibatkan pengamatan langsung terhadap fenomena atau objek yang menjadi fokus penelitian di dunia nyata.¹⁰ Observasi dalam penelitian ini merujuk pada kegiatan pengamatan yang dilakukan terkait dengan perkembangan BAZNAS Kabupaten Rembang. Proses pengumpulan informasi dilakukan dengan mengamati secara langsung berbagai aspek yang terkait dengan kinerja dan aktivitas BAZNAS Kabupaten Rembang. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana BAZNAS Kabupaten Rembang beroperasi, mengelola zakat, dan melaksanakan program-programnya.

⁹ “S Purwanto, *Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern* (Jakarta: Salemba Empat, 2017).”

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 203.

2. Wawancara.

Wawancara dalam penelitian ini merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi antara pewawancara dan responden melalui pertanyaan yang diajukan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan tujuan tertentu. Dalam konteks penelitian ini, diterapkan wawancara tidak langsung, di mana pewawancara menyampaikan pertanyaan kepada responden melalui kuesioner yang telah disusun menggunakan Google Forms dan disebarluaskan kepada masyarakat yang membayar zakat ke BAZNAS Rembang.¹¹

3. Kuesioner

Kuesioner adalah serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang dirancang untuk mengumpulkan informasi dari responden. Pernyataan dalam kuesioner dievaluasi dengan menggunakan skala Likert, suatu teknik peringkat yang disederhanakan. Variabel yang akan diukur kemudian diubah menjadi indikator variabel melalui skala Likert. Indikator-indikator ini menjadi dasar untuk merancang instrumen penelitian, yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Tanggapan responden dalam penelitian ini dievaluasi menggunakan skala Likert¹²

Sangat Setuju (SS) = 5

Setuju (S) = 4

Netral (N) = 3

Tidak Setuju (TS) = 2

Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

E. Definisi Operasional dan Pengukuran

Variabel adalah karakteristik atau atribut yang dapat bervariasi dari satu individu ke individu lainnya.¹³ Dari sini, dapat dipahami bahwa identifikasi variabel merupakan langkah penting dalam menentukan variabel utama dalam penelitian dan memahami tujuan dari masing-masing variabel.¹⁴ Faktor-faktor dalam penelitian ini melibatkan variabel independen, dependen, dan moderating.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 131.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 133-

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 3.

¹⁴ "Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004). 61."

1. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen, yang juga dikenal sebagai variabel bebas, adalah variabel yang memiliki pengaruh atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen¹⁵. Dalam penelitian ini, perhatian tertuju pada dua variabel independen, yaitu trust (X1) dan literasi (X2).

2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel ini juga disebut sebagai variabel tergantung, dan pengukurannya bergantung pada dampak atau pengaruh dari variabel lainnya. Dampak ini dapat diukur melalui perubahan, besarnya, keberadaan, atau variasi yang teramati yang disebabkan oleh perubahan variabel lain.¹⁶ Dalam penelitian ini, variabel yang menjadi fokus atau target adalah minat (Y) sebagai variabel dependen.

3. Variabel Moderating

Variabel yang dapat memperkuat atau mengubah hubungan antara variabel independen dan dependen disebut sebagai variabel moderating. Dalam penelitian ini, profesionalisme dan transparansi (Z1 dan Z2) diidentifikasi sebagai variabel moderating. Transparansi merujuk pada kemampuan seseorang dalam membayar zakat.¹⁷

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Pengukuran	Referensi
Trust (X1) merupakan kepercayaan yang diberikan oleh suatu pihak tertentu	Ability (Kemampuan) adalah kapasitas dan kompetensi yang dimiliki oleh suatu organisasi	1. Kompetensi 2. Pengalaman 3. Pengesahan	Likert	(Kim dan Tadisina 2003 Cokrohadisumarto dkk, 2019 Pertiwi 2021; BinNashwan dkk, 2020)

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

¹⁶ Anwar.(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004). 62

¹⁷ “SRI WAHYUNI NINGSIH, ‘PENGARUH TRUST DAN RELIGIUSITAS TERHADAP MINAT MASYARAKAT PERKOTAAN MEMBAYAR ZAKAT DENGAN LITERASI SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KABUPATEN SAMPANG MADURA JAWA TIMUR’ (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2022).”

<p>kepada pihak lain dalam konteks hubungan transaksi. Kepercayaan ini didasarkan pada keyakinan bahwa individu atau pihak yang dipercayai memiliki komitmen yang memadai sesuai dengan harapan.^{18,19}</p>	<p>dalam menjalankan tugas-tugasnya.²⁰</p>	<p>institusional 4. Kemampuan dalam ilmu pengetahuan</p>		
	<p>Integritas Integritas adalah hubungan antara sikap,</p>	<p>1. Kewajaran 2. Pemenuhan 3.</p>		<p>(Cokrohadisu marto dkk, 2019, Pertiwi 2021; BinNashwan</p>

¹⁸ “Suresh Kim, Eujin., & Tadisina, ‘Customers’ Initial Trust in E-Businesses: How to Measure Customers’ Initial Trust. — Ninth Americas Conference on Information Systems.’, in *Institute of Electrical and Electronics Engineers* (Amarika: Institute of Electrical and Electronics Engineers, 2003), p. 9.”

¹⁹ “Siti Cokrohadisumarto, Widiyanto. bin Mislan., Zaenudin., Santoso, Bejo., & Sumiati, ‘A Study of Indonesian Community’s Behaviour in Paying Zakat.’, *A Study of Indonesian Community’s Behaviour in Paying Zakat. Journal of Islamic Marketing*, Vol 11. No (2019), 961–976.”

²⁰ Intan Suri Mahardika Pertiwi, ‘Pengaruh Tingkat Pendapatan, Literasi Zakat Dan Kepercayaan Terhadap Minat Masyarakat Dalam Membayar Zakat Pada Baznas Provinsi Lampung’.

	tingkah laku, atau kebiasaan yang dipercaya oleh suatu pihak dalam penyelenggaraan Badan Amil Zakat. ²¹	Kesetiaan 4. Keterusterangan 5. Keterkaitan 6. Keandalan		dkk, 2020)
Literasi (X2) adalah kemampuan seseorang untuk memperoleh informasi dengan tujuan memperoleh pengetahuan dan pemahaman. Literasi juga dapat dianggap sebagai suatu bentuk pengetahuan. ²²	Definisi dasar mengenai zakat mencakup tingkat pengetahuan seseorang terkait zakat dalam masyarakat, dengan fokus pada perspektif fiqh. Hal ini melibatkan pemahaman kewajiban membayar zakat, metode perhitungan zakat, serta penerima zakat yang dijelaskan	1. Kewajiban membayar zakat 2. Cara menghitung zakat 3. Kepada siapa zakat akan diberikan	Likert	(Masfufah, 2021)

²¹ Cokrohadisumarto, Widiyanto. bin Mislan., Zaenudin., Santoso, Bejo., & Sumiati.

²² “Zuhriyati. Masfufah, ‘Pengaruh Literasi Zakat, Pendapatan Dan Religiusitas Terhadap Kepatuhan Petani Membayar Zakat Pertanian (Studi Kasus Pada Petani Kabupaten Cilacap)’ (Purwokerto: Iain Purwokerto, 2021).”

	dalam sudut pandang fiqh. ²³			
	Pemahaman tentang zakat diperluas merujuk pada jumlah informasi yang dapat dipelajari seseorang mengenai distribusi zakat. ²⁴	<ol style="list-style-type: none"> 1. Regulasi Zakat 2. Institusi zakat 3. Dampak zakat terhadap lingkungan sosial 4. Pengetahuan tentang penyaluran zakat 		
Minat membayar zakat (Y) adalah sejauh mana seseorang cenderung atau percaya terkait dengan orang, benda, atau keinginan, atau dapat berupa pengalaman efektif yang dipicu oleh aktivitas membayar zakat. Ini	Dorongan dari muzakki yang telah menyadari kewajibannya terhadap nilai-nilai tersebut adalah agar muzakki senantiasa mempertahankan komitmennya untuk menyisihkan dana zakatnya melalui BAZNAS. ²⁵	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kewajiban terhadap harta yang dimiliki 2. Kesadaran dalam individu muzakki, akan memiliki komitmen 	Likert	(Saleh, 2014).

²³ Masfufah.

²⁴ Masfufah.

²⁵ Shaleh.

<p>mencakup kekuatan yang mendorong individu untuk membayar zakat dan memicu partisipasi dalam kegiatan pembayaran zakat, baik berasal dari lingkungan luar maupun dari dalam diri individu itu sendiri.</p>				
	<p>Insentif sosial membangkitkan minat berzakat sebagai konsekuensi seseorang belajar tentang manfaat zakat bagi orang lain di sekitarnya.²⁶</p>	<p>1. Membayar zakat diperoleh dari pemahaman keagamaan 2. Pemahaman agama diperoleh pengajian</p>		<p>(Andam & Osman, 2019)</p>
	<p>Aspek emosional</p>	<p>1. Kepercayaan</p>		<p>Shaleh (2014)</p>

²⁶ “Ahmad Zamri Andam, Abdullah Campong., & Osman, ‘Determinants of Intention to Give Zakat on Employment Income: Experience from Marawi City, Philippines’, *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, Vol 10 No (2019), 528–545.”

	<p>berkaitan dengan perasaan keyakinan terhadap lembaga zakat sebagai pengelola zakat, yang diperoleh dari informasi yang diterima dari pengelola zakat.²⁷</p>	<p>n terhadap lembaga 2. Setiap muzaki mengeluarkan zakat 3. Muzakki mengharapkan balasan dari Allah</p>		
<p>Profesionalisme (Z1)</p>	<p>“Profesionalisme adalah sikap yang melekat pada seorang profesional, yang menekankan bahwa setiap pekerjaan seharusnya dilakukan oleh individu yang memiliki keahlian atau kualifikasi yang sesuai dengan bidang atau profesi mereka.”</p>	<p>1. Kemampuan 2. Kualitas 3. Sarana dan prasarana 4. Jumlah SDM 5. Informasi teknologi 6. Keadalan .</p>	<p>Likert</p>	<p>(Siagian, 2017)</p>

²⁷ Shaleh.

<p>Transparansi (Z2) <i>Transparenc y is a systematic control that is carried out publicly with the participation of multiple stakeholders , both internal and external.</i>²⁸</p>	<p>Keterbukaan dalam laporan penyajian keuangan</p>	<p>1. BAZNAS selalu terbuka pada muzakki 2. Pelaporan dan penerimaan zakat harus sesuai standar manajemen keuangan . .</p>	<p>Likert</p>	<p>Asminar, 2017</p>
	<p>Prosedur dan persyaratan dipahami oleh masyarakat</p>	<p>1. BAZNAS Sidrap menyediakan sketsa prosedur dan persyaratan berkas yang mudah dipahami masyarakat 2. Membayar zakat melalui transfer ke</p>		

²⁸ “Asminar, ‘Pengaruh Pemahaman, Transparansi Dan Keputusan Membayar Zakat Pada Kota Binjai’, *At-Tawassuth*, III.3 (2017), 260–81.”

		nomor rekening BAZNAS lebih memudahkan masyarakat .		
	Mudahnya memperoleh informasi pelayanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi harus disampaikan secara adil dan akurat 2. organisasi mampu berkomunikasi secara rinci dengan semua pihak terkait 		

Sumber: *Diolah Peneliti 2023*

F. Teknik Analisi Data

Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Partial Least Squares (PLS). PLS merupakan suatu pendekatan statistik multivariat yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara berbagai variabel dependen dan variabel independen. Pemilihan PLS-SEM didasarkan pada kompleksitas penelitian yang mencakup tiga variabel dan adanya pengaruh moderating. PLS-SEM

juga telah terbukti efektif dalam memprediksi dan menggambarkan hubungan teoritis antara variabel X dan Y.²⁹

Metode Partial Least Square (PLS) memiliki kemampuan untuk mengeksplorasi hubungan antar variabel dan melakukan berbagai analisis dalam satu pengujian. PLS digunakan untuk membantu peneliti mengonfirmasi teori dan mengevaluasi adanya keterkaitan antara variabel laten. Metode ini juga efektif dalam menggambarkan variabel laten yang dapat diukur melalui indikator-indikator. PLS dipilih dalam penelitian ini karena memungkinkan pengukuran variabel laten berdasarkan indikator-indikatornya, sehingga analisis dapat dilakukan dengan lebih rinci dan jelas.³⁰ Dalam pengelolaan data, dua model yang digunakan adalah uji outer model dan inner model, yang akan dijelaskan secara lebih mendalam pada tahap pengelolaan data.

1. Model Pengukuran (*Outer Model*)

a. Uji Validitas

Uji validitas dapat dibagi menjadi dua kategori, yakni uji validitas konvergen dan uji validitas diskriminan.³¹

- 1) Uji validitas konstruk melibatkan dua parameter utama. Pertama, uji validitas konvergen digunakan untuk mengukur sejauh mana item-item konstruk berkorelasi satu sama lain. Dalam uji ini, parameter yang diamati meliputi faktor loading, Average Variance Extracted (AVE), dan communality. Faktor loading dianggap valid jika nilainya melebihi 0,7 atau minimal 0,5. AVE dan communality juga dianggap valid jika nilainya melebihi 0,5.

²⁹ Jogianto Abdullah, Willy, & Hartono, *Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) Dalam Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: ANDI Yogyakarta, 2015). 17.

³⁰ "Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program (IBM. PLS). Edisi 8*. Semarang: Universitas Diponegoro."

³¹ "Abdillah, Willy, & Hartono. 267."

Tabel 3.2
Parameter Uji Validitas Konvergen

Uji Validitas	Parameter	Kriteria
Konvergen	Faktor <i>loading</i>	> 0,7 atau 0,5
<i>Average Variance Extracted</i> (AVE)	> 0,5	
<i>Communality</i>	> 0,5	

Sumber: Abdillah & Jogiant

2) Uji Validitas Deskriminan

Selain uji validitas konvergen, ada juga uji validitas diskriminan. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa variabel laten berbeda satu sama lain dan tidak terlalu berkorelasi. Salah satu parameter yang digunakan dalam uji ini adalah nilai akar *Average Variance Extracted* (AVE), yang harus lebih besar daripada korelasi antara variabel laten tertentu. Nilai yang lebih besar dari 0,5 dianggap valid. Selain itu, *cross loading* juga digunakan untuk mengukur indikator refleksif. Untuk dianggap valid, nilai *cross loading* pada variabel yang bersangkutan harus lebih besar daripada nilai *cross loading* pada variabel laten lainnya, minimal sebesar 0,7.

b. Uji Reliabilitas

PLS melakukan uji reliabilitas setelah uji validitas untuk mengevaluasi konsistensi, kebenaran, dan ketelitian suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana alat ukur tersebut memberikan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan. Dalam PLS, terdapat dua metode utama untuk menguji reliabilitas, yaitu *Cronbach's alpha* dan *Composite reliability*.

Cronbach's alpha digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu sistem atau alat ukur beroperasi dengan baik. Nilai *Cronbach's alpha* sebaiknya lebih besar dari 0,7 hingga 0,8 untuk dianggap dapat diterima. Ini mengindikasikan bahwa alat ukur memiliki tingkat konsistensi internal yang memadai..

Composite reliability, di sisi lain, mengukur tingkat ketergantungan antara konstruk. Nilai *Composite reliability* yang lebih tinggi lebih disukai untuk memastikan konsistensi internal dari berbagai konstruk.

Meskipun nilai 0,6 dapat diterima, umumnya norma yang lebih umum adalah nilai Composite reliability harus lebih besar dari 0,7.³²

2. Model Struktural (*Inner Model*)

Dalam analisis model ini, terdapat beberapa perhitungan yang digunakan untuk menguji hubungan antara konstruk laten:

- a. Koefisien determinasi R Square digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi pada konstruk endogen yang dapat dijelaskan oleh model. Menurut Chin (1998) sebagaimana dijelaskan dalam Sarwono (2015), terdapat tiga klasifikasi nilai R Square: 0,67 dianggap sebagai penjelasan yang substansial, 0,33 sebagai penjelasan yang moderat, dan 0,19 sebagai penjelasan yang lemah.
- b. *Effect size* (F square) digunakan untuk menilai sejauh mana model ini baik. Menurut Chin (1998) sebagaimana dijelaskan dalam Ghazali (2015), interpretasi nilai F square adalah sebagai berikut: 0,02 menunjukkan pengaruh kecil, 0,15 menunjukkan pengaruh moderat, dan 0,35 menunjukkan pengaruh besar pada level struktural.
- c. *Prediction relevance* (Q square), juga dikenal sebagai Stone-Geisser's, digunakan untuk mengukur sejauh mana model ini dapat memprediksi dengan baik. Nilai Q square sebesar 0,02 dianggap memiliki kemampuan prediksi yang kecil, 0,15 menunjukkan kemampuan prediksi yang sedang, dan 0,35 menunjukkan kemampuan prediksi yang besar. Uji ini hanya dapat dilakukan untuk konstruk endogen dengan indikator reflektif.³³

3. Uji hipotesis

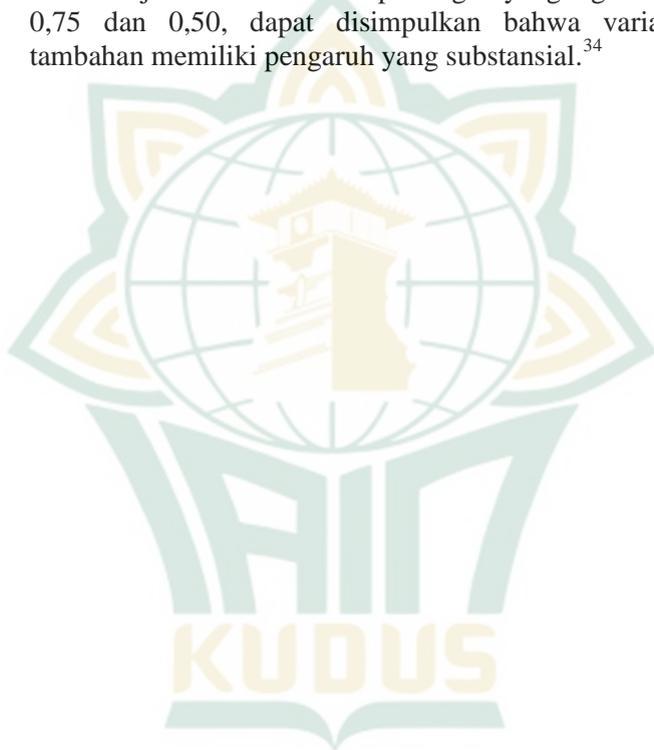
Setelah mengevaluasi outer model dan inner model, hubungan antara elemen endogen dan eksogen diuji melalui resampling bootstrap untuk mengajukan hipotesis. Nilai koefisien jalur menunjukkan tingkat signifikansi selama pengujian hipotesis. Dalam pengujian hipotesis dengan statistik, nilai t-statistik yang relevan untuk alpha 5% adalah 1,96. Oleh karena itu, jika t-statistik melebihi 1,96, H_a (hipotesis alternatif) diterima dan H_0 (hipotesis nol) ditolak.

³² “Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program (IBM. SPSS)*. Edisi 8. (Semarang: Universitas Diponegoro, 2016). 47”

³³ Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program (IBM. SPSS)*. Edisi 8. 49.

Penggunaan probabilitas dalam menentukan penerimaan atau penolakan hipotesis mengikuti bahwa H_a akan diterima jika nilai p (probabilitas) kurang dari 0,05.

Untuk hasil pengujian hipotesis pada outer model, seperti uji validitas dan reliabilitas, jika nilainya $> 0,5$, maka indikator-indikator tersebut dianggap sebagai alat yang baik untuk menilai variabel laten. Sedangkan pada inner model, terutama jika nilai R^2 mencapai angka yang signifikan seperti 0,75 dan 0,50, dapat disimpulkan bahwa variabel laten tambahan memiliki pengaruh yang substansial.³⁴



³⁴ Abdillah, Willy, & Hartono. 48.